

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Terdapat fenomena di masyarakat dimana sebagian ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih memilih untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan kepada bayi mereka yang belum genap berusia enam bulan. Mereka berpendapat bahwa dengan memberikan makanan tambahan, kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi dan bayi tidak akan merasa lapar, namun banyak ibu yang masih belum memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini berisiko pada sistem pencernaan bayi yang belum siap untuk mengolah dan mencerna makanan dengan sempurna (Astutik, 2015).

Angka kematian ibu dan bayi (AKI), salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara, adalah yang tertinggi di Asia Tenggara. Bayi paling sering meninggal karena infeksi, diare, dan kekurangan gizi. ASI eksklusif, suatu proses alami yang baik bagi ibu dan bayi, dapat membantu mengurangi tingkat sakit dan kematian bayi (Widiastuti & Jati, 2020).

Persalinan, juga dikenal sebagai *sectio caesarea*, adalah proses keluarnya janin dari dalam Rahim (Nur et al., 2023). Permintaan persalinan *Sectio Caesarea* di seluruh dunia terus meningkat setiap tahun (*World Health Organization*, 2021). Angka kelahiran rata-rata di suatu negara adalah 5-10 % dari 100 kelahiran, dengan angka kelahiran rumah sakit pemerintah memiliki rata-rata 11% dan angka kelahiran rumah sakit swasta mencapai 30%. Pada beberapa negara maju, seperti China, prevalensi kelahiran meningkat menjadi 46%, serta 25% di Eropa, Asia, hingga Amerika Serikat. Angka kejadian ibu bersalin pada pelayanan kesehatan pada tahun 2018 adalah 79%, dengan presentase di RS Pemerintah 15% dan RS Swasta 18%. Di Indonesia, DKI Jakarta memiliki presentase metode operasi tertinggi 31,1%, dan Papua memiliki presentase terendah 6,7% (Risksedas, 2018.)

Setelah *sectio caesarea*, ibu merasa khawatir dan takut untuk bergerak. Ibu yang menjalani *sectio caesarea* sering memilih untuk berbaring karena nyeri, yang menyebabkan masalah seperti ASI yang tidak lancar, kurangnya perawatan pada bayi, dan kurangnya mobilisasi dini. Mobilisasi dini sangat penting bagi ibu yang menjalani *sectio caesarea* karena mempengaruhi proses pemulihan mereka. Diharapkan mobilitas dini membuat para ibu lebih sehat serta kuat, sehingga pengeluaran *lochea* dan ASI lebih mudah (Solekhudin., 2022).

Data (*World Health Organization*, 2017) menunjukkan bahwa cakupan ibu di dunia memberikan ASI eksklusif hanya 40%. Organisasi Kesehatan Dunia menargetkan bahwa tahun 2025, pemberian ASI eksklusif usia enam bulan pertama kelahiran harus meningkat menjadi 50%. Target ini didasarkan pada kurangnya manajemen laktasi. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, hanya 42% perempuan di Indonesia yang menyusui anak-anak mereka selama 6 bulan, meskipun 96% dari mereka sudah menyusui. Target pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah 37,3%, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018).

Data WHO menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan setelah *sectio caesarea* sering mengalami masalah karena kurangnya produksi ASI. Bayi yang tidak diberikan ASI mudah terserang penyakit, sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan intelektualnya, karena anak tidak menerima zat kekebalan tubuh dan makanan bergizi dan berkualitas yang diperoleh dari ASI. Kecuali ibu atau anak meninggal, setiap ibu yang melahirkan disarankan untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir (*World Health Organization*, 2021). Ibu menyusui memiliki banyak keuntungan, seperti mempercepat pemulihan setelah melahirkan, melindungi mereka dari risiko kanker payudara, membantu menurunkan berat badan, dan mengurangi stres. Selain itu, menyusui juga dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin, yang membuat ibu merasa lebih rileks (Pujiati et al., 2021).

Teknik pijat payudara yang dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin dapat membantu meningkatkan produksi ASI. *Woolwich Massage* adalah salah satu teknik pijat payudara yang efektif untuk ibu yang mengalami masalah dengan produksi ASI karena dapat membantu meningkatkan dan memperlancar keluarnya ASI. Teknik ini dilakukan dengan memijat pada area 1-1,5 cm di atas areola *mammae*, tepatnya di atas dia (Farida et al., 2022). Penelitian *woolwich massage* dapat membantu merangsang pengeluaran hormone prolaktin dan oksitosin, sehingga memberikan perasaan rileks sehingga ibu merasa nyaman dan produksi ASI menjadi meningkat (Noviyanti, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Iis, 2023) selama tiga hari perawatan, pasien pertama menghasilkan ASI 4cc lebih banyak dari sebelumnya dan mengatakan bahwa payudaranya masih terasa kencang. Pada pasien kedua, setelah intervensi selama 3 hari, didapatkan hasil 3cc lebih sedikit.

Berdasarkan latar belakang di atas, studi kasus tentang "Implementasi Terapi *Woolwich Massage* Meningkatkan Produksi ASI Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta" akan menunjukkan bagaimana "Implementasi Terapi *Woolwich Massage* Meningkatkan Produksi ASI Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta".

Perawat maternitas memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan untuk mendukung ibu dalam meningkatkan pemberian ASI. Mereka juga bertugas memberikan intervensi yang bertujuan mencegah pembengkakan payudara serta meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan farmakologis mencakup penggunaan obat-obatan yang membantu mengurangi nyeri akibat pembengkakan dan meningkatkan produksi serta pengeluaran ASI. Di sisi lain, pendekatan nonfarmakologis melibatkan metode yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri akibat pembengkakan tanpa menggunakan obat-obatan (Wiarni, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian studi kasus ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang: “Bagaimana Implementasi Terapi *Woolwich Massage* dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Pasien *Sectio Caesarea* di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta?”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menggunakan terapi *woolwich massage* untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang telah menjalani operasi *caesar*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian keperawatan pada pasien pasca *sectio caesarea* yang belum mengeluarkan ASI dengan menerapkan terapi *woolwich massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien pasca *sectio caesarea* di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa di Jakarta.

1.3.2.2 Mampu mengembangkan dan menetapkan diagnosa keperawatan untuk pasien pasca *sectio caesarea* yang belum mengeluarkan ASI dengan menggunakan terapi *Woolwich massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien pasca *sectio caesarea* di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.3.2.3 Mampu menyusun intervensi keperawatan pasien *sectio caesarea* yang belum mengeluarkan ASI dengan implementasi terapi *Woolwich Massage* untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Pasien *Sectio Caesarea* di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.3.2.4 Melaksanakan implementasi keperawatan pasien *post sectio caesarea* yang belum mengeluarkan ASI dengan implementasi terapi *woolwich Massage* untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Pasien *Sectio Caesarea* di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa di Jakarta.

- 1.3.2.5** Mampu mengevaluasi perawatan pada pasien pasca *sectio caesarea* yang belum memproduksi ASI dengan menerapkan terapi *Woolwich Massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien *sectio caesarea* di RS TK.II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.
- 1.3.2.6** Mampu mendokumentasikan terapi *Woolwich Massage* untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Pasien *Sectio Caesarea* RS TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Karya ilmiah baru-baru ini diharapkan akan bermanfaat:

1.4.1 Bagi Pasien

Untuk mendukung peningkatan produksi ASI, terapi *massage Woolwich* dapat meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pasien pasca-operasi caesar..

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Memberikan informasi dan teknologi baru dalam bidang keperawatan, terutama terkait dengan peningkatan produksi ASI pada ibu yang telah menjalani *sectio caesarea* melalui penggunaan terapi *woolwich massage*.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Dapat menaikkan keahlian perawat dalam merawat pasien setelah *sectio caesarea* dan memperkuat perhatian manajemen terhadap tim perawat yang menangani masalah produksi ASI.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan perkembangan mahasiswa kesehatan, khususnya keperawatan.

1.4.5 Bagi Penulis

Memberi penulis pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat dalam menerapkan terapi *woolwich massage* pada pasien yang telah menjalani *sectio caesarea*, serta membantu meningkatkan produksi ASI.